

Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun

Warni Fridayanti , Budi Laksono

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 15 April 2016
Disetujui 16 Juli 2017
Dipublikasikan 15
September 2017

Keywords:
Health
Promotion; Knowledge; Attitude; Behavior

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab tingginya kematian pada wanita di dunia. Di Indonesia, 80% - 90% penderita kanker serviks biasanya sulit disembuhkan karena mereka datang ke pelayanan kesehatan lebih dari 70% dengan kondisi yang sudah dalam stadium lanjut. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran pada wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks menjadi salah satu penyebab faktor utama. Promosi kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan pada wanita agar kesadaran wanita tentang deteksi dini kanker serviks meningkat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *pretest-posttest randomize design*. Sampel dalam penelitian ini 96 responden. Penelitian dilakukan bulan Oktober 2016. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner meliputi pengetahuan dan sikap, perilaku. Analisis data meliputi analisis univariat, analisis bivariat dengan uji wilcoxon dan *mann withney*. Hasil Penelitian menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan leaflet terhadap pengetahuan (0,002), sikap (0,003), perilaku (0,005), dan ada perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan motivasi tokoh masyarakat terhadap pengetahuan (0,000), sikap (0,000), perilaku (0,001). Ada perbedaan yang signifikan antara promosi kesehatan dengan leaflet dan promosi kesehatan dengan motivasi tokoh masyarakat terhadap pengetahuan (0,000), sikap (0,002) dan perilaku (0,042).

Abstract

Cervical cancer is a disease with the highest prevalence in women in the world that causes death. Nearly 80% of cervical cancer cases are in developing countries. In Indonesia, 80% - 90% of patients with cervical cancer are usually difficult to cure because they come to the health care with more than 70% are in advanced stage. Lack of knowledge and awareness in women about early detection of cervical cancer is one of the main factors. Health promotion is needed to improve the women's knowledge to increase the women's awareness about early detection of cervical cancer. Quasi-experimental study with pretest-posttest randomize design was used. Sample in this study 96 respondents. The study was conducted in October 2016. Data analysis included univariate, bivariate test analisis wilcoxon and mann Whitney. Results showed significant differences between before and after the health promotion using leaflets in knowledge (0.002), attitude (0.003), and behavior (0.005), and there were also significant differences between before and after health promotion through motivation from community leaders in knowledge (0.000), attitude (0.000), and behavior (0.001). There were also significant differences between the health promotion using leaflets and the health promotion through motivation from community leaders in knowledge (0.000), attitude (0.002) and behavior (0.042).

© 2017 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah jenis kanker kedua setelah kanker payudara yang paling umum diderita oleh perempuan dan diperkirakan ada sekitar 1,4 juta penderita di seluruh dunia. Di Indonesia, 80% - 90% penderita kanker serviks biasanya sulit disembuhkan karena mereka datang ke pelayanan kesehatan (rumah sakit) lebih dari 70% dengan kondisi yang sudah dalam stadium lanjut (WHO,2009). Tahun 2013 penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi, yaitu sebesar 0,8 %. Propinsi dengan prevalensi kasus kanker tertinggi adalah Jawa Timur sebanyak 21.313 jiwa dan Jawa Tengah 19.734 jiwa (Riskesdas 2013)

Masih tingginya insiden kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kesadaran wanita yang sudah menikah/ melakukan hubungan seksual dalam melakukan deteksi dini masih rendah (kurang dari 5 %) (Susilowati dan Dwiana 2014), kurangnya pengetahuan dan informasi tentang penyakit kanker, khususnya upaya deteksi dini kanker serviks.

Program penanggulangan kanker, WHO merekomendasikan penggunaan metode *down staging* dalam melakukan deteksi dini pra kanker serviks dinegara berkembang yaitu melalui peningkatan kewaspadaan dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk didalamnya inspeksi visualisasi dengan menggunakan asam asetat (tes IVA) (WHO, 2014).

Metode tes IVA sudah banyak digunakan seperti di puskesmas, bidan praktik mandiri, rumah sakit. Metode IVA lebih mudah, lebih sederhana, lebih murah dan mampu untuk dilaksanakan, sehingga skrining dapat dilakukan dengan cakupan lebih luas dan diharapkan temuan kanker serviks dini akan bisa lebih banyak (Rasjidi (2012).

Penyebarluasan informasi tentang kanker serviks dan deteksi dini adalah dengan melakukan promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang mudah diterima oleh masyarakat

salah satunya adalah promosi kesehatan dengan menggunakan media seperti leaflet, poster, audio visual. Melihat dari sifat masyarakat Indonesia sangat terpengaruh dengan individu lain, maka penting juga adanya motivasi dari pihak yang kuat dalam suatu komunitas untuk mengajak masyarakat sadar akan pentingnya kesehatan (Tjahjowati *et al*, 1997).

Berdasarkan informasi yang diperoleh, jumlah penduduk wanita rentan usia 20-50 tahun di wilayah puskesmas Sukoharjo I kurang dari 5% saja yang melakukan pemeriksaan tes IVA, padahal sasaran ketercapaian minimal menurut dinas kesehatan Kabupaten Wonosobo adalah 10%. Rendahnya angka kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan atau informasi yang di peroleh masyarakat, serta motivasi dari luar yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Keefektifan promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tentang deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA pada wanita usia 20-59 tahun di Puskesmas Sukoharjo I.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *pretest-posttest randomize design*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia 20-59 tahun di wilayah Puskesmas Sukoharjo I tahun 2016 yang berjumlah 1963 orang. Besar sampel dalam penelitian ini 96 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2016. Pengambilan data dilakukan dengan kuisioner dan lembar observasi. Analisis data meliputi analisis univariat, analisis bivariat dengan *wilcoxon* dan *uji mann whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel. 1** Analisis perbedaan efektifitas promosi kesehatan dengan leaflet dan motivasi oleh tokoh masyarakat terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku.

No	Variabel	Leaflet				P	Motivasi Tokoh Masyarakat				P	
		Pre		Post			P	Pre		Post		
		f	%	f	%			f	%	f		%
1	Pengetahuan					0.002					0.000	0.000
	Rendah	4	8.3	3	6.2		0	0	1	2.1		
	Sedang	28	58.3	17	35.4		26	54.2	3	6.2		
	Baik	16	33.3	28	58.3		22	45.8	44	91.7		
2	Sikap					0.003					0.000	0.002
	Kurang	0	0	1	2.1							
	Cukup	36	75.0	22	45.8		33	68.8	9	18.8		
	Baik	12	25.0	25	52.1		15	31.2	39	81.2		
3	Perilaku					0.005					0.001	0.042
	Melakukan	10	20.8	18	37.5		16	33.3	28	58.3		
	Tidak melakukan	38	79.2	30	62.5		32	66.7	20	41.7		

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 48 responden sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet sebagian besar memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA dalam kategori sedang yaitu 28 responden (58,3%) dan sesudah promosi kesehatan dengan menggunakan leaflet sebagian besar memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA dalam kategori baik yaitu 28 responden (58,3%).

Terjadinya peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan lebih baik dalam penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal seperti umur, jenis kelamin, intelegensia dan faktor eksternal meliputi pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial dan pengalaman (Latipun, 2001). Adanya paparan media atau sumber informasi yaitu leaflet yang tepat mengenai kanker serviks dan tes IVA sehingga membuat pengetahuan pada wanita akan pencegahan kanker serviks menjadi lebih baik.

Dari 48 responden sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet sebagian besar memiliki sikap terhadap deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA dalam

kategori cukup yaitu 36 responden (75,0%) dan sesudah promosi kesehatan dengan menggunakan leaflet sebagian besar memiliki sikap dalam kategori baik yaitu 25 responden (52,1%).

Seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2005) Sikap seseorang tentang suatu hal dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan agama dan faktor emosional. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian lain yang dilakukan Bessler *et al* (2007) bahwa dari hasil penelitiannya setelah sekelompok wanita diberikan program skrining deteksi kanker serviks dengan test papsmear terjadi perubahan sikap dalam penerimaan test papsmear menjadi lebih baik, penyedia kesehatan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perubahan sikap dari masyarakat. Begitupun dengan Matejic *et al* (2011) bahwa pendidikan yang baik mempengaruhi sikap yang baik dalam pencegahan kanker serviks.

Bahwa dari 48 responden sebelum diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan leaflet yang melakukan deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA sebanyak 10 responden (20,8%) dan sesudah diberi promosi kesehatan menggunakan leaflet, yang

melakukan pemeriksaan tes IVA menjadi 18 responden (37,5%).

Berdasarkan teori *Lawrence Green* bahwa perilaku kesehatan seseorang ditentukan atau dibentuk oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) (Priyoto, 2014). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Srisuwan *et al* (2015), bahwa dengan pengetahuan yang baik serta sikap yang positif setelah mendapatkan informasi mengenai deteksi dini kanker serviks maka berpengaruh terhadap perilaku wanita dalam deteksi dini kanker serviks. Begitupun penelitian oleh Interis, *et al* (2015) bahwa 50 (40,7 %) dari 123 wanita melakukan skrining untuk deteksi dini kanker serviks setelah adanya intervensi pendidikan berbasis teori sehingga meningkat secara signifikan.

Pengetahuan dari 48 responden sebelum diberikan promosi kesehatan dengan motivasi oleh tokoh masyarakat sebagian besar memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA dalam kategori sedang yaitu 26 responden (54,2%) dan sesudah promosi kesehatan dengan motivasi oleh tokoh masyarakat sebagian besar memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA dalam kategori baik yaitu 44 responden (91,7%).

Peningkatan pengetahuan yang signifikan tersebut dikarenakan adanya paparan media atau sumber informasi ditambah dengan adanya dorongan dari tokoh masyarakat yang menjadi panutan. Pemberian informasi yang tepat mengenai kanker serviks dan tes IVA membuat pengetahuan pada wanita bertambah dalam pencegahan kanker serviks menjadi lebih baik.

Sikap wanita usia 20-59 tahun tentang deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan serta motivasi oleh tokoh masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA sebagian besar memiliki sikap dalam kategori cukup yaitu 33 responden (68,8%) dan sesudah promosi kesehatan serta motivasi oleh tokoh masyarakat sebagian besar memiliki sikap

dalam kategori baik yaitu 39 responden (81,2%).

Pengetahuan yang meningkat mempengaruhi sikap responden menjadi lebih baik, Perubahan sikap yang terjadi setelah pemberian promosi kesehatan dengan motivasi oleh tokoh masyarakat menandakan peran penting dari tokoh masyarakat dalam mendorong masyarakat untuk hidup sehat. Sikap juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan agama dan faktor emosional. Tokoh masyarakat tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin didalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan oleh masyarakat dalam segala tindakan mengarah kesuatu hal yang berdampak baik pada masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yamanis *et al* (2010) tentang pengaruh tokoh masyarakat dalam mempromosikan risiko HIV terhadap remaja dengan hasil bahwa tokoh masyarakat berperan penting terhadap sikap dan perilaku remaja di suatu lingkungan akan risiko dari HIV.

Perilaku wanita usia 20-59 tahun tentang deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan serta motivasi oleh tokoh masyarakat sebagian besar memiliki perilaku dalam kategori tidak dalam tentang deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA yaitu 32 responden (66,7%) dan sesudah promosi kesehatan serta motivasi oleh tokoh masyarakat sebagian besar memiliki perilaku dalam kategori ya dalam tentang deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA yaitu 28 responden (58.3%).

Perubahan perilaku tersebut membuktikan bahwa promosi kesehatan sebagai salah satu upaya pencegahan terhadap suatu penyakit pada kelompok orang sehat, dengan tujuan agar mereka mampu meningkatkan

kesehatannya. Ditambah dengan adanya dorongan dari tokoh masyarakat sehingga responden lebih percaya dan semangat untuk melakukan perubahan perilaku seperti halnya yang sudah dilakukan oleh pemimpinnya yaitu melakukan deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA. Penelitian lain oleh Delgado-gallego & Vázquez (2009) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh kelembagaan dan kepemimpinan terhadap perubahan sikap dan perilaku yang pasif terhadap pelayanan kesehatan di wilayah Kolombia.

Data hasil penelitian sebelum dilakukan analisis data dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dimana diperoleh hasil seluruh data berdistribusi tidak normal karena memiliki *p value* < 0,05 (0,001<0,05), sehingga analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *non parametric* yaitu *Wilcoxon* dan *Mann whitney*.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA pada wanita usia 20-59 tahun sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan menggunakan leaflet (0,002<0,05), ada perbedaan sikap pada wanita usia 20-59 tahun sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan menggunakan leaflet (0,003<0,05), dan ada perbedaan perilaku pada wanita usia 20-59 tahun sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan menggunakan leaflet (0,005<0,05). Hal ini dikarenakan adanya pemberian informasi kesehatan dengan leaflet tentang deteksi dini kanker serviks sehingga meningkatkan pengetahuan responden tentang kanker serviks dan membentuk sikap yang positif. Pada akhirnya responden yang diberi promosi kesehatan dengan leaflet dapat melakukan apa yang dianjurkan dalam promosi kesehatan tersebut. Sikap yang positif menyebabkan wanita berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dalam hal ini adalah partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks (Laras, 2009).

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA pada wanita usia 20-59 tahun sebelum dan sesudah

diberi promosi kesehatan dengan motivasi oleh tokoh masyarakat (0,000<0,05), ada perbedaan sikap pada wanita usia 20-59 tahun sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan motivasi oleh tokoh masyarakat (0,000<0,05), dan ada perbedaan perilaku pada wanita usia 20-59 tahun sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan motivasi oleh tokoh masyarakat (0,001<0,05).

Motivasi oleh tokoh masyarakat atau orang yang berpengaruh kuat dalam komunitas sangat membantu penyampain informasi kepada masyarakat supaya mudah diterima oleh masyarakat, sehingga pendekatan kepada tokoh masyarakat sangat diperlukan dalam berbagai bidang keilmuan agar masyarakat dapat menerima dengan baik. Adanya tambahan motivasi oleh tokoh masyarakat menjadikan responden lebih antusias untuk mengikuti kegiatan promosi kesehatan dari awal hingga akhir, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan lengkap sehingga pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Tingkat pengetahuan responden tentang faktorrisiko akan membentuk sikap positif dan berpengaruh terhadap perilaku, dimana semakin baik pengetahuan semakin baik sikap dan perilaku dalam melakukan IVA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan motivasi WU Suntut melakukan pemeriksaan IVA (Artiningsih, 2011).

Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan pada wanita usia 20-59 tahun tentang deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA yang dilakukan dengan memberi promosi kesehatan menggunakan leaflet dan yang diberi promosi kesehatan serta motivasi oleh tokoh masyarakat (0,000<0,05) dan ada perbedaan sikap pada wanita usia 20-59 tahun tentang deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA yang dilakukan dengan memberi promosi kesehatan menggunakan leaflet dan yang diberi promosi kesehatan serta motivasi oleh tokoh masyarakat (0,002<0,05), ada perbedaan perilaku pada wanita usia 20-59 tahun tentang deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA yang

dilakukan dengan diberi promosi kesehatan menggunakan leaflet dan yang diberi motivasi oleh tokoh masyarakat ($0,042 < 0,05$).

Keefektifan promosi kesehatan dengan motivasi oleh tokoh masyarakat terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku lebih baik, dengan ditunjukkan pada hasil analisis data, nilai *mean rank* lebih tinggi daripada promosi kesehatan dengan leaflet. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian informasi disertai motivasi tokoh masyarakat yang menjadi *role model* dalam berperilaku sehat dengan melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan tes IVA sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku. Selain itu budaya masyarakat Indonesia, ketika akan melakukan perubahan perilaku, harus ada yang menjadi contoh dan mendorongnya sehingga perubahan perilaku dapat terwujud dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan leaflet dan dengan motivasi oleh tokoh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- American cancer Society. 2009. Cancer Prevention & Early Detection Facts & Figures 2008. Atlanta: American Cancer Society
- Azwar. S. 2010. Sikap manusia teori dan pengukurannya edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bessler, P., Aung, M. & Jolly, P., 2007. "Factors affecting uptake of cervical cancer screening among clinic attendees in Trelawny, Jamaica. Cancer Control", Journal of public health medicine 14(4).
- Campbell, H., MacDonald, S. & McKiernan, M., 1996. "Promotion of cervical screening uptake by health visitor follow-up of women who repeatedly failed to attend". Journal of public health medicine, 18(1).
- Dang. J, Lee. J, and Tran . J. 2010. "Knowledge, attitudes, and beliefs regarding breast and cervical cancer screening among cambodian, laotian, thai, and tongan women". PubMed Central. 2010 Desember. 25(4): 595–601. Di unduh 27 Juni 2015.
- Data WHO. 2009. Epidemiologi Kanker di Dunia. [Http://gayindo. Forumotion. Net/pojok-keshatan-health-cancer](http://gayindo.forumotion.net/pojok-keshatan-health-cancer).
- Dehdari, T. et al., 2014. "Effects of an educational intervention based on the protection motivation theory and implementation intentions on first and second pap test practice in Iran". Asian Pacific journal of cancer prevention : APJCP, 15(17), pp.7257–7261.
- Delgado-gallego, M.E. & Vázquez, M.L., 2009. "Percepciones de usuarios y líderes comunitarios sobre su capacidad para influenciar en la calidad de los servicios de salud : un estudio de casos de Colombia y Brasil Users ' and community leaders ' perceptions of their capacity to influence the quality". Cadernos de Saúde Pública, 25(1), pp.169–178.
- Dewi, R., Asfriyati, Arma, A. 2012. Perubahan Pengetahuan dan Sikap Wanita yang Memiliki Pasangan terhadap Pemeriksaan Pap Smear sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan tentang deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pap Smear. Thesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat: USU.
- Espey, D. et al., 2014. "Strengthening breast and cervical cancer control through partnerships": American Indian and Alaska Native Women and the National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program. Cancer, 120(SUPPL. 16), pp.2557–2565.
- Interis, E.C. et al., 2015. "Increasing cervical cancer awareness and screening in Jamaica: Effectiveness of a theory-based educational intervention". International

- Journal of Environmental Research and Public Health, 13(1), pp.1–11.
- Ismarwati, I., Sunarsih, Rendra. 2011. Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu Anggota Pengajian. *Jurnal Kedokteran Masyarakat* Vol.27, No.2.
- Laras, L. 2009. Skrining kanker leher rahim dengan metode skrining alternatif IVA. *Cermin Dunia Kedokteran*. Di unduh 2 Agustus 2015
- Matejic, B. et al., 2011. "Determinants of preventive health behavior in relation to cervical cancer screening among the female population of Belgrade". *Health Education Research*, 26(2), pp.201–211.
- Ningtyas, dkk. 2013. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan kanker leher rahim pada ibu rumah tangga di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Semarang Kota. Tesis Pascasarjana: Udinus
- Nugraheneny, E. 2010. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Perilaku Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Ditinjau Dari Umur Pada Guru. Thesis. Surakarta: UNS
- Olesen, S.C. et al., 2012. "Personal factors influence use of cervical cancer screening services: epidemiological survey and linked administrative data address the limitations of previous research." *BMC health services research*, 12(1), p.34.
- Palimbo, A., Widodo, H. 2012. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Dengan Kepatuhan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS. *Ejurnal JPKebedanan*.
- Rasjidi, I. Epidemiologi kanker serviks. *Indonesian Journal of Cancer* Juli-September 2009 . Vol III. No.3 :103-8
- Rohmah. 2006. Pengertian penyuluhan. Terdapat pada <http://www.pondokinfo.co.id>. Di unduh 10 Juni 2015
- Saraswati. (2011). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks. Thesis: Surakarta: Program Pascasarjana UNS
- Srisuwan, S., Puapornpong, P. & Srisuwan, S., 2015. "Knowledge , Attitudes and Practices Regarding Cervical Cancer Screening Among Village Health Volunteers". , 16, pp.2895–2898.
- Sugiyati.2008. "Gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker leher rahim berdasarkan karakteristik ibu dan sumber informasi di RW 19 Desa Cibodas wilayah Puskesmas Padamukti Kecamatan Solokan Jeruk". Yogyakarta: Jurnal kesehatan Kartika Stikes A Yani
- Sulistyowati, A., Sirait, A. 2014. Pengetahuan Tentang Faktor Risiko Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah. *Jurnal Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik*
- Tran, N.T. et al., 2011. "Knowledge, Attitude and Practice (KAP) Concerning cervical cancer and screening among rural and urban female healthcare practitioners in the Democratic People's Republic of KoreaAsian Pacific".*Journal of Cancer Prevention*, 12(11),
- Yamanis, T.J. et al., 2010. Social venues that protect against and promote HIV risk for young men in Dar es Salaam, Tanzania. *Social Science and Medicine*, 71(9), pp.1601–1609.